

KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA KEBIDANAN; LITERATURE REVIEW

1. Kurnia Indriyanti Purnama Sari, Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : kurnia.indriyanti.purnama@gmail.com
2. Siti Muthoharoh, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : sitimuthoharoh313@gmail.com
3. Rina Widiyawati, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : gugik.rina@gmail.com
Korespondensi : kurnia.indriyanti.purnama@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan akademik merupakan fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa di berbagai program studi, termasuk mahasiswa kebidanan. Kecemasan ini muncul karena tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tuntutan kurikulum yang ketat, dan ekspektasi diri untuk berhasil dalam ujian dan praktik klinik. Untuk menurunkan kecemasan akademik pada mahasiswa kebidanan, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai aspek dari lingkungan akademik dan dukungan psikososial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan akademik pada mahasiswa kebidanan. Desain penelitian yang dilakukan adalah literature review atau tinjauan pustaka. Pencarian sistematis dilakukan sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA) dari studi kuantitatif dan kualitatif. Sumber data pada literatur review ini dicari mulai tahun 2018-2023 dari berbagai jurnal internasional dan nasional terakreditasi. Dari hasil penelitian didapatkan beberapa masalah kecemasan akademik mahasiswa kebidanan. Diantaranya adalah Ujian penilaian evaluasi semester, Tugas Kelas, kegiatan Praktikum laboratorium, Ujian praktek (OSCE), Praktik Klinik, Tugas akhir, Uji Kompetensi Kebidanan. Sementara factor yang mempengaruhi kecemasan akademik pada mahasiswa kebidanan diantaranya beban akademik, tuntutan klinis, tantangan interpersonal dan ketidakpastian karir

Kata Kunci : Kecemasan Akademik, Mahasiswa Kebidanan, Studi Literatur

1. PENDAHULUAN

Kecemasan akademik merupakan fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa di berbagai program studi, termasuk mahasiswa kebidanan. Kecemasan ini muncul karena tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tuntutan kurikulum yang ketat, dan ekspektasi diri untuk berhasil dalam ujian dan praktik klinik (Aristawati et al., 2020).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom dan seringkali bersumber dari hal yang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu (Herdman et al, 2018; Hunta et al., 2020). Kecemasan merupakan hal normal, jika kecemasan tersebut dapat mendukung perilaku adaptif seseorang untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi apa yang ditakutinya (Albano & Kendall, 2002; Kusumastuti, 2020). Di sisi lain, kecemasan akan menjadi sesuatu hal yang tidak normal jika direspon secara berlebihan. Hal ini dapat menimbulkan sebuah ketidaknyamanan, mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari, menimbulkan distres, atau menghindari situasi sosial yang menimbulkan stres bagi individu tersebut (Segal, 2010; Azizy et al., 2019).

Kecemasan merupakan gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan pada masyarakat di seluruh rentang usia. Menurut Bornstein & Lamb (1988; Merizka et al., 2019) bahwa semua manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa pernah mengalami kecemasan terhadap suatu hal, akan tetapi yang menjadi penyebab dan reaksi terhadap kecemasan untuk setiap orang tidaklah sama (Bornstein & Lamb, 1988; Merizka et al., 2019). Pada mahasiswa tidak menutup kemungkinan mengalami kecemasan. Mahasiswa merupakan kelompok populasi yang mengalami transisi dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dalam tantangan pendidikan (Chandra et al., 2016; Sari et al., 2021). Ragam tantangan dalam dunia perkuliahan berpotensi untuk menyebabkan permasalahan psikologis, salah satunya ialah kecemasan (Chandra et al., 2016; Sari et al., 2021).

Menurut (Otten, 1991; Kusumastuti, 2020) kecemasan akademik adalah masalah penting yang akan memengaruhi sejumlah besar mahasiswa. Kecemasan yang berlebihan akan berpengaruh secara negatif karena mahasiswa mengalami tekanan psikologi, penurunan perhatian dan konsentrasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh Cornell (2007; Azizy et al., 2019) kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang membutuhkan perhatian, seperti menyelesaikan tugas atau menghadapi ujian. Sementara menurut Putwain et al (2017; Kintan et al., 2021) mendefinisikan kecemasan akademik sebagai pengalaman emosional negatif yang muncul dalam konteks akademik, khususnya terkait dengan evaluasi atau tuntutan akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa kebidanan dapat bervariasi, namun beberapa faktor umum yang dapat memengaruhi kecemasan pada mahasiswa kebidanan adalah sebagai berikut : 1) Beban Akademik : Tingginya beban akademik dalam program studi kebidanan, seperti tugas, presentasi, dan ujian, dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa kebidanan. Beban akademik yang berlebihan dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan (McManus et al (2002; Purnamasari & Wagola, 2019), 2) Tuntutan Klinis : Mahasiswa kebidanan sering kali dihadapkan pada tuntutan klinis yang tinggi, termasuk menghadapi situasi medis yang berpotensi berisiko. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan terkait dengan kinerja klinis mereka (Vagnoli, 2010; Purnamasari & Wagola, 2019), 3) Tantangan Interpersonal : Mahasiswa kebidanan sering bekerja dalam tim atau berinteraksi dengan pasien dan rekan kerja lainnya. Tantangan interpersonal ini, termasuk komunikasi yang efektif

dan penyesuaian dengan perbedaan individu, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan (Mojahed, 2017; Purnamasari & Wagola, 2019), 4) Ketidakpastian Karir : Mahasiswa kebidanan mungkin mengalami kecemasan terkait masa depan karir mereka setelah lulus. Ketidakpastian tentang peluang pekerjaan, persaingan di lapangan kerja, atau persyaratan sertifikasi dapat meningkatkan tingkat kecemasan (Qahtani, 2016; Purnamasari & Wagola, 2019)

2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa kebidanan

3. METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur dilakukan berdasarkan data empiris yang dipublikasikan secara umum dari tahun 2018 hingga tahun 2023 atau kurang lebih selama 5 tahun kebelakang. Metode yang digunakan dalam tulisan literature review ini menggunakan systematic review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for systematic review and Meta-analyses). Pada prinsipnya systematic review ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan merangkum hasil artikel penelitian primer sebagai tujuan untuk menyajikan data lebih komprehensif dan berimbang. Literature review ini dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) tahapan, yaitu :

- a. Menentukan kriteria kelayakan Kriteria kelayakan literature dilakukan dengan menentukan kriteria inklusi, yaitu: dimana artikel yang ditelaah merupakan hasil riset asli yang telah dikaji dan dipublikasikan dalam bahasa inggris, serta tujuan artikel yang ditinjau harus memuat data mengenai kecemasan akademik pada mahasiswa kebidanan.
- b. Menentukan sumber informasi Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) data base online yaitu : Google Scholar dan PubMed.
- c. Pemilihan literatur Kriteria dalam pemilihan literature review ini dilakukan dengan menentukan kata kunci berupa kunci "Kecemasan akademik mahasiswa kebidanan". Limitasi yang dilakukan untuk pencarian artikel yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak jalanan yaitu 5 tahun terakhir diantara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.
- d. Pengumpulan data *literature review* ini dilakukan secara manual dengan cara memfilter data sesuai dengan kriteria inklusi dan pencarian menggunakan kata kunci "*Kecemasan akademik mahasiswa kebidanan*" yang digunakan. Pencarian artikel menggunakan database *Pubmed* dan *Google Scholar*.

Hasil pencarian artikel yang relevan dengan *literature review* ini sebanyak 5 artikel.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada proses pencarian jurnal didapat beberapa jurnal yang relevan sebagaimana topik pada penelitian literature review ini.

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | Widiarta & Gozali (2021) | Ansietas dan Prestasi Mahasiswa D3 Kebidanan pada Program PKL di | Hasil menunjukkan bahwa ansietas memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa, nilai signifikansi $p < 0.04 < 0.05$ dengan nilai $r = -0.330$ yang berarti |

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil |
|----|----------------------|---|---|
| | | Masa Pandemi Covid 19 | bahwa Ho ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ansietas dengan pertasi belajar mahasiswa kebidanan yang mengikuti program PKL |
| 2 | Demirel et al (2020) | The Effect of Episiotomy Repair Simulation on the Anxiety and Self-Efficacy levels of Midwifery Students. | Ditemukan rata-rata skor Clinical Stress Questionnaire (CSQ) mahasiswa secara signifikan lebih tinggi setelah praktik klinis pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber stres mahasiswa kebidanan harus diperiksa selama praktik klinis, dan upaya suportif harus direncanakan untuk mengurangi situasi stres tersebut. Selain itu, pendidik harus mempertimbangkan bahwa praktik klinis membuat stres dan memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa baik di lingkungan klinis maupun akademik |
| 3 | Kirwan et al (2022) | Midwifery students' experiences of objective structured clinical examinations: A qualitative evidence synthesis | Sintesis ini menyoroti pentingnya memiliki lingkungan yang terkendali, sebagai anteseden keamanan psikologis di lingkungan OSCE. Bagi mahasiswa kebidanan, OSCE merupakan sarana penilaian dan pembelajaran. Sejauh mana variabel asing seperti peralatan yang tidak berfungsi, dikelola dalam proses perencanaan dan administrasi OSCE, tampaknya berdampak pada keamanan lingkungan belajar, dan karenanya memaksimalkan pembelajaran untuk praktik klinis di masa depan. Respons emosional yang ditandai dengan stres, kegugupan, dan kecemasan tampaknya tidak dapat dihindari dengan penilaian. Apa yang ditambahkan oleh sintesis ini adalah bahwa kerja emosi ini mengadopsi arti yang berbeda tergantung pada fase proses OSCE. Di akhir proses, tampak bahwa mahasiswa kebidanan mampu menerjemahkan kerja emosi menjadi resiliensi menghadapi tantangan praktik profesional |
| 4 | Taherong & Alkautzar | Hubungan Tingkat | Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil uji |

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil |
|----|-------------------|--|--|
| | (2021) | Kecemasan peserta dan Frekuensi Keikutsertaan Uji Kompetensi dengan Hasil Uji Kompetensi Bidan Nasional (UKBI) di Sulawesi Selatan Periode Juli-September 2020 | kompetensi dengan nilai $P = 0,000 (< \text{nilai } \alpha)$, ada hubungan yang signifikan antara frekuensi keikutsertaan peserta dengan hasil uji kompetensi dengan nilai $P = 0,000 < \alpha (0,05)$. Semakin tinggi tingkat kecemasan dan semakin sering mengikuti uji kompetensi maka semakin besar tingkat kegagalan uji kompetensi lulusan. Perlu penelitian lebih lanjut bagaimana perbandingan tingkat kecemasan antara firstaker dan retaker menghadapi Uji Kompetensi Bidan Indonesia |
| 5 | Situmorang (2021) | Cognitive behavioral-active music pastoral therapy for millennials' academic anxiety: how & why? | Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru secara ilmiah perkembangan psikologi dan konseling, khususnya tentang pastoral konseling di Indonesia - dimana penggunaan konvensional pendekatan konseling terintegrasi dengan terapi musik memiliki terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan akademik mahasiswa milenial saat penulisan skripsi. Akhirnya, penelitian ini dilakukan sebagai tujuan preventif untuk mencegah siswa mengalami kecemasan antisipatif dan juga untuk mencegah siswa mengalami kecemasan saat mengerjakan persyaratan tesis akademik mereka |

5. PEMBAHASAN

a. Uji Kompetensi Bidan Indonesia

Hasil penelitian yang dilakukan Taherong & Alkautzar (2021) pelaksanaan UKBI dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan standar mutu lulusan pada setiap institusi pendidikan kebidanan. Harapan setiap institusi pendidikan kebidanan adalah seluruh Lulusan lulus dalam menghadapi ujian kompetensi, namun di beberapa institusi pendidikan pada kenyataannya tidak seperti apa yang diharapkan. Jumlah kelulusan ujian kompetensi tidak merata di seluruh Indonesia, ada yang jumlah kelulusannya 90-100% dan ada yang jumlah kelulusannya hanya mencapai 10-30% pada setiap periode ujian kompetensi. Bagi Lulusan ujian kompetensi merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi karena pada saat ini syarat untuk melamar pekerjaan bagi tenaga kesehatan adalah harus memiliki STR (Surat Tanda Registrasi). STR diperoleh apabila seorang mahasiswa dinyatakan lulus (kompeten) pada pelaksanaan Uji Kompetensi

Tingkat kelulusan uji kompetensi merupakan salah satu parameter untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar suatu institusi pendidikan. Pencapaian kelulusan uji kompetensi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang sangat signifikan mempengaruhi hasil uji kompetensi lulusan yaitu intelegensi, kondisi psikis (kecemasan), kondisi fisik, kesiapan ujian dan prestasi belajar. Kesiapan mengikuti ujian kompetensi dapat menimbulkan kecemasan, ditambah rendahnya presentasi sekelulusan pada UKBI dapat membuat lulusan menjadi kurang semangat. Apabila lulusan tidak dapat menyesuaikan kondisi terhadap masalah tersebut akan merasa cemas dan tidak berdaya. Hal ini dikarenakan pernah tidak lulus pada kesempatan sebelumnya, kurangnya persiapan, prestasi akademik yang rendah serta masalah kesehatan merupakan dampak dari faktor cemas dalam menghadapi UKBI

b. Pelaksanaan Praktek Klinik Pertama

Praktik klinis pertama dapat meningkatkan tingkat kecemasan negara dan stres klinis pada siswa. Siswa dapat menganggap pengalaman klinis sebagai sumber kecemasan (Karagözoğlu et al, 2014; Kurnia & Ramadhani, 2021) sebagai lingkungan klinis yang kompleks, multidimensi, dan variabel. Stres praktik klinis adalah umum dalam pembelajaran keperawatan dan kebidanan (McCarthy et al, 2018; Kurnia & Ramadhani, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan, ditentukan bahwa tingkat Clinical Stress Questionnaire (CSQ) siswa berada di bawah nilai rata-rata. Dalam sebuah penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Turki, ditentukan bahwa skor CSQ mahasiswa berada di bawah rata-rata sebelum praktik pertama (Oktay et al, 2017; Rokhison et al., 2019). Namun, penelitian lain melaporkan bahwa stres pertama praktik klinis pada siswa berada di atas rata-rata (Bektaş et al, 2018; Rokhison et al., 2019).

Dalam penelitian Karagözoğlu et al (2014; Ladapase & Sona, 2022) didapatkan skor CSQ siswa dibandingkan sebelum praktik klinis dan segera setelahnya praktek, dan ditemukan bahwa rata-rata skor CSQ siswa secara signifikan lebih tinggi setelah klinis pertama praktik. Mirip dengan penelitian kami, keadaan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik klinis pertama kali dibandingkan pada hari pertama dan hari terakhir latihan dalam penelitian dan ditemukan bahwa kecemasan lebih tinggi pada hari terakhir praktik klinis (Karagözoğlu et al, 2014; Ladapase & Sona, 2022). Namun, bertentangan dengan hasil kami, dilaporkan bahwa tingkat stres total menurun secara signifikan setelah praktik klinis dibandingkan dengan awal (Arabaci et al, 2015; Hernanda, 2023). Dalam studi Bektaş et al (2018; Hamzah & Hamzah, 2020), dilaporkan bahwa tingkat stres siswa meningkat setelah klinis praktik, tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Diperkirakan paparan siswa terhadap rangsangan yang mengancam dan berbahaya dalam pengaturan klinis dapat menyebabkan peningkatan kecemasan dan stres. Studi kami mungkin mendukung pandangan ini karena ditentukan bahwa skor siswa dalam subdimensi ancaman dan bahaya CSQ meningkat setelah praktik klinis. Stres merupakan reaksi negatif yang terjadi pada diri seseorang berada di bawah tekanan berlebihan atau ketika terlalu banyak yang diharapkan dari mereka (Arabaci et al., 2015; Hernanda, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Eswi et al (2013; Hernanda, 2023) menunjukkan bahwa siswa menjadi marah dan kesal terhadap kejadian yang berada di luar kendali mereka, dan melaporkan bahwa stresor klinis yang

penting dari siswa mengambil terlalu banyak tanggung jawab dan berjuang untuk itu memenuhinya, mendapatkan nilai rendah dari yang diharapkan, kurang tidur, dan membuat keputusan penting tentang mereka karir masa depan (Eswi et al, 2013; Hernanda, 2023). Mahasiswa kebidanan juga berada di antara praktik rumah sakit dan dunia pendidikan teori dan penelitian selama praktek klinis. Aspek klinis kebidanan belajar mungkin kurang berkembang dari komponen teoritis. Ini adalah masalah mendasar dalam klinis belajar dan kemungkinan akan terjadi (Jonsén et al, 2013; Hernanda, 2023). Hasil penelitian bahwa stres klinis meningkat setelah yang pertama praktek mungkin dihasilkan dari kenyataan bahwa siswa menghadapi wajah nyata belajar dan bekerja di klinik kebidanan ketika mereka terkena pengaturan rumah sakit untuk pertama kalinya. Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa skor kecemasan siswa lebih tinggi setelah praktik klinis pertama.

c. OSCE (Objective Structured Clinical Examination)

Pada penelitian Siswa dalam ulasan ini mengidentifikasi bahwa mempersiapkan OSCE mereka memfasilitasi pembelajaran mereka dan ini pada gilirannya mempersiapkan mereka untuk praktik klinis. Temuan serupa telah dilaporkan oleh mahasiswa keperawatan dan mahasiswa kedokteran (Sari et al., 2021). Sintesis ini menunjukkan bahwa mahasiswa kebidanan termotivasi oleh sifat praktis dari asesmen karena menyajikan integrasi yang jelas antara teori dan praktik. Sifat simulasi dari lingkungan penilaian OSCE memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan diri mereka sendiri di area praktik dan karenanya penerapan dari apa yang mereka pelajari. Nilai OSCE sebagai alat pembelajaran dan alat penilaian sudah jelas, dan kesempatan belajar dapat dimaksimalkan ketika pendidik merencanakan dengan hati-hati tidak hanya OSCE itu sendiri tetapi juga aktivitas persiapan yang mendahuluinya (Rachmawati & Mustikasari, 2020).

Meskipun apresiasi relevansi OSCE untuk pembelajaran mereka, kredibilitas lingkungan asesmen dipertanyakan oleh mahasiswa kebidanan termasuk dalam sintesis ini. OSCE dilakukan dalam lingkungan klinis yang disimulasikan, dan ini menghadirkan tantangan yang muncul akibat kurangnya 'keamanan' yang dirasakan dalam lingkungan penilaian. Konsep lingkungan belajar yang aman bukanlah hal baru dalam program pendidikan profesi kesehatan (Haraldseid et al, 2015; Rachmawati & Mustikasari, 2020). Rasa aman dalam lingkungan belajar dianggap sebagai penentu awal pembelajaran yang optimal. Atribut yang menentukan adalah mampu membuat kesalahan tanpa konsekuensi, kualitas fasilitator, dan luasnya kegiatan orientasi (Turner dan Harder, 2018; Rachmawati & Mustikasari, 2020). Sintesis ini menyoroti dampak dari pekerjaan emosi yang tampaknya tidak proporsional yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan saat mereka maju melalui proses OSCE.

Tingkat kecemasan, kegugupan, dan stres yang tinggi, terutama selama fase persiapan dan penilaian dilaporkan. Ini tidak unik untuk kebidanan dan tanggapan serupa terbukti dalam profesi perawatan kesehatan lainnya seperti keperawatan kesehatan mental, keperawatan dewasa dan farmasi

d. Tugas Akhir (Karya Tulis Ilmiah Dan Metode COC)

Menurut Wulandari (2015; Astuti & Zakaria, 2021) mahasiswa memiliki berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan, dalam pengerjaan tugas akhir yang jadi hambatannya, adalah kesulitan menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan, kesulitan dalam merubah kata-kata dikarenakan ada sistem untuk cek plagiarisme sehingga

membuat mahasiswa memperlambat dalam penyusunannya, kesulitan menambahkan gagasan didalam sebuah bentuk tulisannya, sulitnya ketika harus membagi waktu diantara mengerjakan tugas akhir dengan kegiatan lainnya seperti pekerjaan dan kesulitan membagi waktu karena masih ada jadwal untuk mata kuliah yang akan dijelaskan oleh dosen, dan kurangnya kemampuan untuk membaca literatur buku yang dipakai, kesulitan dalam mencari literatur untuk tugas akhir dikarenakan harus mencari literatur di jurnal dan buku terkait judul untuk tugas akhir, kejenuhan dalam mengerjakan tugas akhir karena masih merasa kebingungan dan tidak adanya masukan untuk menambah materi ketika akan mengerjakan tugas akhir, dan membutuhkan proses dalam waktu yang lama untuk mengumpulkan data karena harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak kampus. Menurut Hawari dalam (2010; Astuti & Zakaria, 2021) ketika mahasiswa mengalami kecemasan dan stres berbagai perubahan akan terjadi dalam tubuh dan pikirannya.

Kecemasan dan stres dapat mengganggu ke konsentrasi dan prestasi belajar mahasiswa. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan akan berdampak pada seluruh kehidupannya. Kecemasan dan stres dirasakan mahasiswa saat sedang mengerjakan tugas akhir dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik emosional terhadap diri mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak dapat mengatasi kesulitan yang ditemukan selama mengerjakan tugas akhir (Giyarto, 2018; Astuti & Zakaria, 2021). Kecemasan dan stres yang menyebabkan gangguan psikologis pada seseorang dan merupakan ancaman bagi kesehatan mental dan fisik. Terlalu banyak tekanan stres dapat berpengaruh pada lingkungan sosial, keluarga, kemampuan belajar dan kinerja akademik. Terlalu stres juga berdampak pada kesehatan mental maupun psikologis dan fisik seseorang. Pada tingkat stres yang berat ini, seseorang bisa menjadi depresi, kehilangan percaya diri dan harga diri. Kecemasan dan stres yang melebihi tahap tertentu akan menimbulkan berbagai masalah bagi mahasiswa apabila tidak dikelola sebaik-baiknya dan bisa menyebabkan mahasiswa menjadi kehilangan semangat dan merasa tidak percaya diri dalam proses mengerjakan tugas akhir

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review pada 5 artikel hasil penelitian terkait dari penelitian ini didapatkan beberapa masalah kecemasan akademik mahasiswa kebidanan. Diantaranya adalah Ujian penilaian evaluasi semester, Tugas Kelas, kegiatan Praktikum laboratorium, Ujian praktek (OSCE), Praktik Klinik, Tugas akhir, Uji Kompetensi Kebidanan. Sementara factor yang mempengaruhi kecemasan akademik pada mahasiswa kebidanan diantaranya beban akademik, tuntutan klinis, tantangan interpersonal dan ketidakpastian karir

7. SARAN

Pemahaman dosen sebagai pendidik dan sekaligus pendamping mahasiswa, harus secara lebih aktif untuk ditingkatkan. Pendekatan kepada mahasiswa agar mahasiswa merasa nyaman ketika berada di dekat dosen akan menjadikan hubungan antara dosen dengan mahasiswa semakin dekat. Ketika hubungan ini telah terjalin dengan baik, maka setiap informasi yang disampaikan oleh dosen akan diterima dengan lebih mudah oleh mahasiswa

8. DAFTAR PUSTAKA

- Aristawati, A. R., Pratitis, N., & Ananta, A. (2020). Kecemasan akademik mahasiswa menjelang ujian ditinjau dari jenis kelamin. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222–228.
- Azizy, I. V., Mustikawati, I. F., & Ulfa, M. (2019). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Saintika Medika*, 15(1), 78–83.
- Demirel, G., Evcili, F., Kaya, N., & Doganer, A. (2020). The Effect of Episiotomy Repair Simulation on the Anxiety and Self-Efficacy levels of Midwifery Students. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 8(1).
- Hamzah, B., & Hamzah, R. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa stikes graha medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59–67.
- Hernanda, M. F. (2023). Intervensi untuk Mengurangi Academic Anxiety pada Mahasiswa Rumpun Kesehatan: Scoping Review. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2330–2354.
- Hunta, W., Herlina, S., & Firmansyah, M. (2020). Analisis faktor pengaruh self regulated learning Terhadap motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian Terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7(2).
- Kintan, N. P. K. P., Kareri, D. G. R., Rante, S. D. T., & Folamauk, C. L. H. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Univeristas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 24–29.
- Kirwan, C., Szafranska, M., Coveney, K., Horton, S., & Carroll, L. (2022). Midwifery students' experiences of objective structured clinical examinations: A qualitative evidence synthesis. *Nurse Education Today*, 113, 105381.
- Kurnia, A., & Ramadhani, A. (2021). Pengaruh Hardiness dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 657–666.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 22–33.
- Ladapase, E. M., & Sona, A. (2022). Gambaran stres akademik pada mahasiswa universitas Nusa NIPA Indonesia di Maumere. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 24–29.
- Merizka, L., Khairani, M., Dahlia, D., & Faradina, S. (2019). Religiusitas dan kecemasan kematian pada dewasa madya. *AN-NAFS*, 13(2), 76–84.
- Purnamasari, E., & Wagola, S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Praktik Klinik Kebidanan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Di STIK Gia Makassar: Relationship Between Student Perception Of Clinical Practice With The Level Of Anxiety In DIII Midwifery Stude. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gema Insan Akademik*, 4(01).
- Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE).

- Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 157–164.
- Rokhison, H., Kusumawati, A., Sakti, Y. B. H., & Zuliyanto, A. (2019). Hubungan Antara Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Profesi Dokter. *MEDICA*, 1(1).
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE: An Overview of Anxiety Levels of Medical Faculty Students Mulawarman University Before OSCE. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488.
- Situmorang, D. D. B. (2021). Cognitive behavioral-active music pastoral therapy for millennials' academic anxiety: how & why? *Journal of Pastoral Care & Counseling*, 75(2), 103–111.
- Taherong, F., & Alkautzar, A. M. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan peserta dan Frekuensi Keikutsertaan Uji Kompetensi dengan Hasil Uji Kompetensi Bidan Nasional (UKBI) di Sulawesi Selatan Periode Juli-September 2020. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(2), 66–73.
- Widiarta, M. B. O., & Gozali, W. (2021). Ansietas dan Prestasi Mahasiswa D3 Kebidanan pada Program PKL di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 599–610.